

ANALISIS PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR & KIMIA SUBSEKTOR PLASTIK & KEMASAN, PAKAN TERNAK, KAYU & PENGOLAHANNYA SERTA PULP & KERTAS PERIODE SEBELUM, SAAT & SESUDAH KRISIS TAHUN 2008

Natalina Pasadena Simanjuntak¹, Riko Hendrawan²

¹Manajemen (Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika), Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

Abstrak

Faktor - faktor eksternal adalah faktor makroekonomi dan pengaruhnya bersifat umum, artinya faktor ini akan mempengaruhi semua return saham sektoral dengan intensitas yang berbeda antara sektoral satu dengan sektoral lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), Inflasi, BI Rate, Kurs Dollar, Kurs Euro, GDP (Gross Domestic Product) dan Emas sebagai variabel bebas terhadap return saham sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Plastik dan Kemasan, Pakan Ternak, Kayu dan Pengolahan serta Pulp dan Kertas yang memiliki periode waktu yang lengkap di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2009. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketujuh variabel bebas yaitu IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), Inflasi, BI Rate, Kurs Dollar, Kurs Euro, GDP (Gross Domestic Product) dan Emas berpengaruh secara simultan terhadap return saham, dengan total pengaruh sebesar 64,68 %. Secara parsial, hanya IHSG yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan ketujuh variabel lain yaitu Inflasi, BI Rate, Kurs Dollar, Kurs Euro, GDP (Gross Domestic Product) dan Emas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham Sektor Industri Dasar dan Kimia Subsektor Plastik dan Kemasan, Pakan Ternak, Kayu dan Pengolahan serta Pulp dan Kertas. Kata kunci: IHSG, Inflasi, BI Rate, Kurs Dollar, Kurs Euro, GDP, Emas, Return Saham

Telkom
University

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks Sektoral BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan sub indeks dari IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Semua emiten yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI, yang diberi nama JASICA (*Jakarta Industrial Classification*). Kesembilan sektor tersebut adalah:

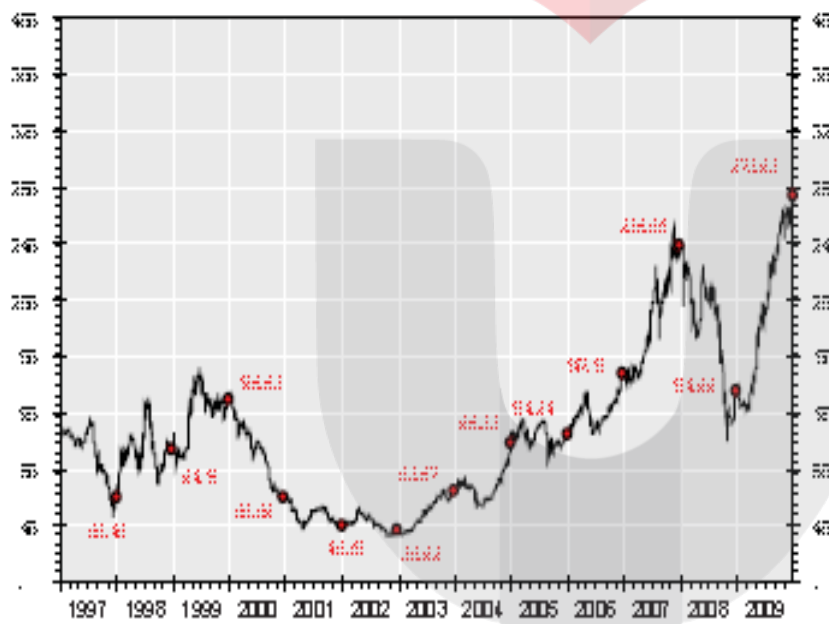
- a. Sektor-sektor Primer (Ekstraktif)
 - Sektor 1 : Pertanian
 - Sektor 2 : Pertambangan
- b. Sektor-sektor Sekunder (Industri Pengolahan / Manufaktur)
 - Sektor 3 : Industri Dasar dan Kimia
 - Sektor 4 : Aneka Industri
 - Sektor 5 : Industri Barang Konsumsi
- c. Sektor-sektor Tersier (Industri Jasa / Non-manufaktur)
 - Sektor 6 : Properti dan *Real Estate*
 - Sektor 7 : Transportasi dan Infrastruktur
 - Sektor 8 : Keuangan
 - Sektor 9 : Perdagangan, Jasa dan Investasi

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas salah satu dari sembilan sektor yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Sektor tersebut adalah sektor industri dasar dan kimia. Sektor ini lah yang menjadi objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Sektor industri dasar dan kimia adalah salah satu sektor yang turut serta mewujudkan pemerataan pembangunan dan sekaligus juga mewujudkan pertumbuhan ekonomi dengan laju yang cukup

tinggi. Industri dasar dan kimia memiliki misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan bersifat padat modal.

Sektor industri dasar dan kimia terbagi menjadi 8 subsektor, yaitu semen; keramik, porselen dan kaca; logam dan sejenisnya; kimia; plastik dan kemasan; pakan ternak; kayu dan pengolahan; serta *pulp* dan kertas. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas 4 subsektor dari sektor industri dasar dan kimia. Subsektor tersebut antara lain plastik dan kemasan; pakan ternak; kayu dan pengolahan; serta *pulp* dan kertas.

Gambar 1.1
Pergerakan Indeks Sektor Industri Dasar dan Kimia
Januari 1997 - Desember 2009



Sumber: Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia (2010 : 7)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2008, terjadi fenomena globalisasi yang menimbulkan permasalahan serius kepada perekonomian negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Fenomena tersebut yaitu krisis keuangan global yang puncaknya terjadi di akhir tahun 2008. Salah satu dampak dari krisis ini terlihat pada kinerja pasar modal dan pasar uang.

Pasar modal pada umumnya tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang selama ini kita kenal, di mana ada pedagang, pembeli, dan juga tawar menawar harga. Pasar modal merupakan sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi.

Salah satu instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal adalah saham. Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan (Darmadji & Fakhruddin, 2001:8). Dengan diterbitkannya saham, perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang dapat menjualnya dengan imbalan uang tunai. Saham juga dapat digunakan untuk investasi di pasar modal oleh para investor. Hasil dari investasi di pasar modal ini disebut *return* saham. *Return* merupakan imbalan yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada investor atas keberaniannya menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* merupakan salah satu dasar yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

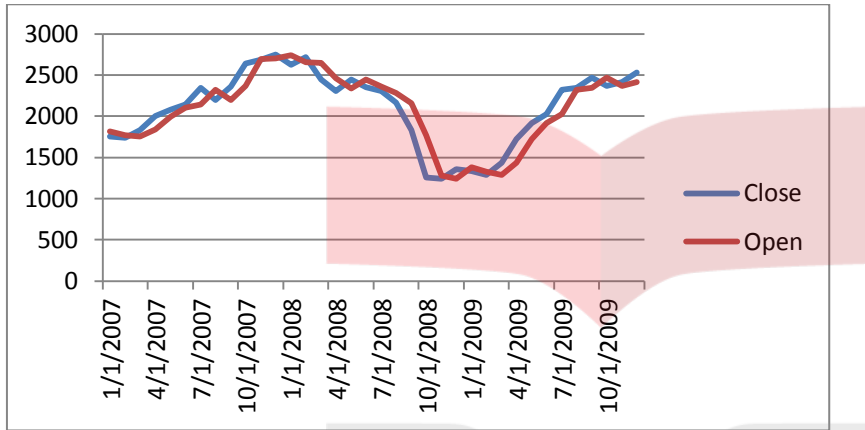
Menurut Robert Ang (1997), ada dua faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi yaitu pertama, faktor internal (fundamental) perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemennya, struktur permodalannya, struktur hutang perusahaan dan sebagainya, kedua adalah menyangkut faktor eksternal (makroekonomi), misalnya pengaruh kebijakan moneter dan fiskal,

perkembangan sektor industrinya, faktor ekonomi misalnya terjadinya inflasi, nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing, tingkat suku bunga, dan sebagainya. Kedua faktor ini sama-sama memiliki peranan penting dalam mempengaruhi *return* saham. Menurut Rudiyanto, *Head of Operation and Business Development* PT. Panin Asset Management dan Pengamat Pasar Modal (2011), sekarang ini informasi rasanya sudah tidak memiliki batas. Apa yang terjadi di belahan bumi sebelah dapat diketahui dengan cepat pula oleh orang yang berada di belahan bumi yang lain. Pasar modal juga tidak terkecuali. Perlahan-lahan peranan faktor eksternal, berita, dan rumor menjadi semakin kuat. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain IHSG, inflasi, *BI Rate*, nilai tukar mata uang (Dollar dan Euro), GDP, dan harga emas.

Salah satu dampak dari krisis keuangan global di tahun 2008 dapat terlihat dari kinerja pasar modal. Oleh karena itu, faktor-faktor eksternal yang merupakan bagian dari pasar modal juga terkena dampaknya. Berikut dapat dilihat grafik-grafik faktor-faktor eksternal dengan periode sebelum, saat, dan sesudah krisis tahun 2008 dan penjelasannya.

Berikut ini merupakan grafik pembukaan dan penutupan IHSG periode 2007 – 2009 :

Gambar 1.2
Grafik Pembukaan dan Penutupan IHSG
Tahun 2007-2009



Sumber : data diolah (www.bi.go.id)

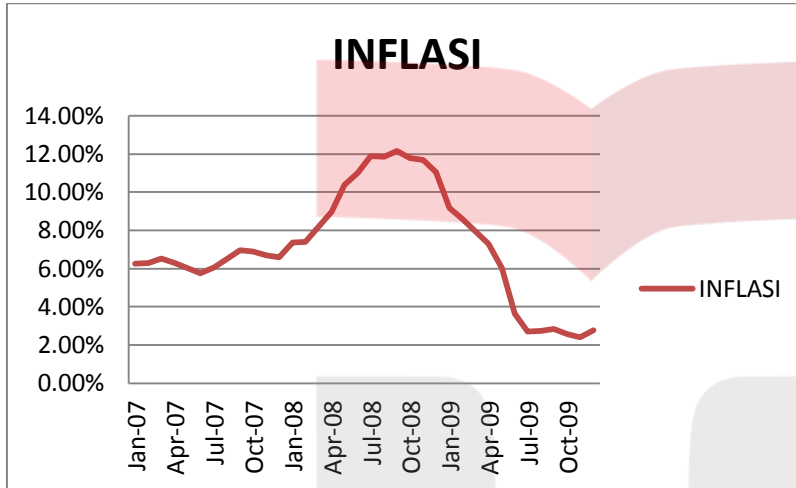
Dari grafik pembukaan dan penutupan IHSG, dapat terlihat bahwa di akhir tahun 2008 tepatnya di tanggal 28 Oktober, nilai closing sebesar 1111.39 yang merupakan nilai terendah. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Desember 2008 ditutup pada level 1.355,41, hampir separuhnya dari level pada awal tahun 2008 sebesar 2.627,25, bersamaan dengan jatuhnya nilai kapitalisasi pasar dan penurunan tajam volume perdagangan saham.

Menurut Robert Ang (1997:14.6), pengertian IHSG adalah : “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat dalam suatu bursa efek. IHSG ini ada yang dikeluarkan oleh bursa efek yang bersangkutan secara resmi dan ada

yang dikeluarkan oleh institusi swasta tertentu seperti media massa keuangan, institusi keuangan, dan lain-lain”

Berikut ini merupakan grafik pergerakan inflasi periode 2007 – 2009 :

Gambar 1.3
Pergerakan Inflasi
Tahun 2007-2009



Sumber : data diolah (www.bi.go.id)

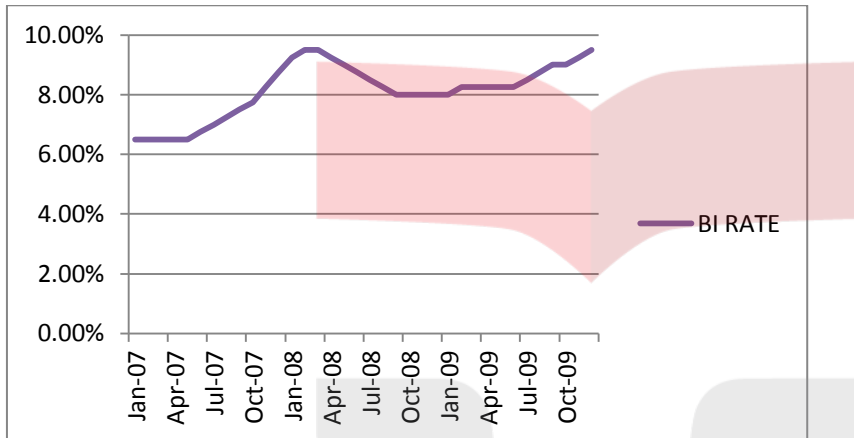
Berdasarkan gambar 1.4 di atas, laju inflasi tertinggi yaitu berada di bulan Juli 2008 dengan nilai 11.90% yang diakibatkan krisis ekonomi. Sedangkan laju inflasi terendah berada di bulan November 2009 dengan nilai 2.41%.

Menurut Sadono Sukirno (2003 : 15), inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi merupakan salah satu penyakit ekonomi di setiap negara. Semua negara baik negara maju

maupun berkembang pasti mengalami apa yang disebut inflasi, hanya besarnya saja yang berbeda.

Berikut ini merupakan grafik pergerakan BI Rate periode 2007 – 2009 :

Gambar 1.4
Pergerakan BI Rate
Tahun 2007-2009



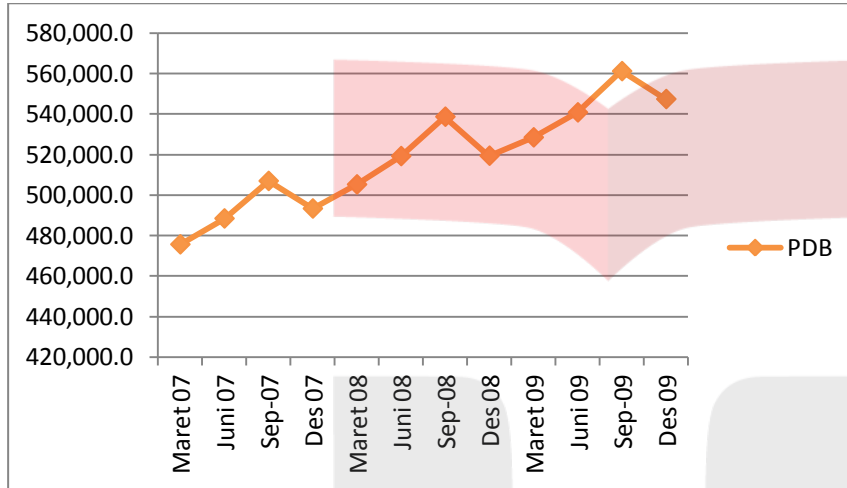
Sumber : data diolah (www.bi.go.id)

Berdasarkan gambar 1.5 di atas, nilai BI Rate tertinggi yaitu sebesar 9.5% pada tahun 2007 dan 2008.

Menurut Ramirez dan Khan (1999) ada dua jenis faktor yang menentukan nilai suku bunga, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, dan inflasi. Sedang faktor eksternal merupakan suku bunga luar negeri dan tingkat perubahan nilai valuta asing yang diduga.

Berikut ini merupakan grafik pergerakan GDP (*Gross Domestic Product*) periode 2007 – 2009 :

Gambar 1.5
Pergerakan *Gross Domestic Product* (GDP)
Tahun 2007-2009

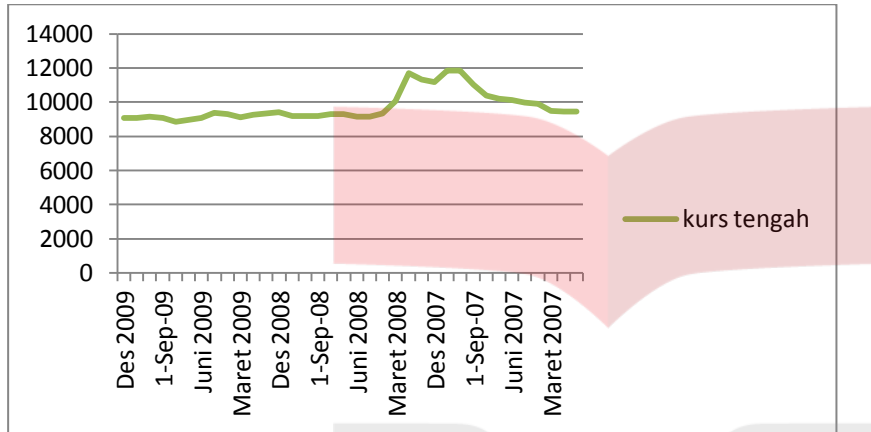


Sumber : data diolah (www.bps.go.id)

Gross Domestic Product (GDP) adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur aktivitas perekonomian nasional di suatu Negara, yang dasarnya mengukur volume produksi dari suatu wilayah secara geografis. Menurut Tandelilin (2010: 342), *Gross Domestic Product* (GDP) adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara.

Berikut ini merupakan grafik pergerakan Kurs US *Dollar* per Rupiah periode 2007 – 2009 :

Gambar 1.6
Pergerakan Kurs US *Dollar* per Rupiah
Tahun 2007-2009



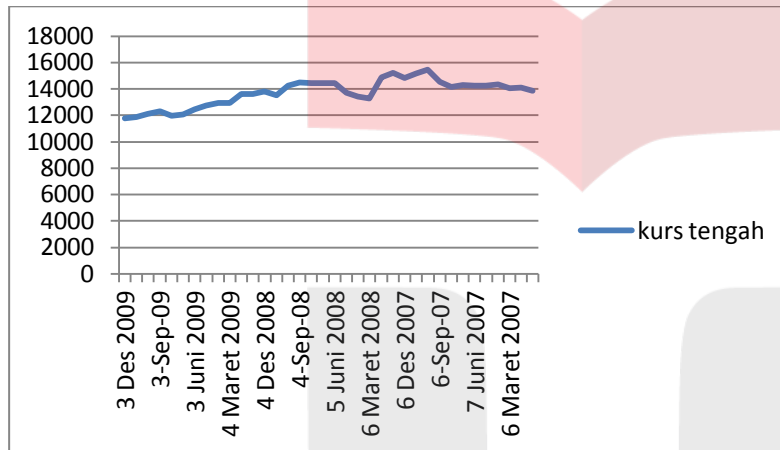
Sumber : data diolah (www.bi.go.id)

Pada Gambar 1.7 dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sepanjang tahun 2007-2009 bergerak fluktuatif. Pada tahun 2007, nilai tukar rupiah cenderung stabil. Rata-rata nilai tukar rupiah berada pada Rp 9.200 per dolar AS, sedangkan pada tahun 2008 nilai tukar rupiah turun drastis hingga mencapai 5,4% yaitu sebesar Rp 9,696 per dolar AS, hal ini terjadi dikarenakan krisis ekonomi global telah menyebabkan tekanan pada perekonomian Indonesia. Pada tahun 2009 triwulan pertama, pelemahan nilai tukar rupiah masih berlanjut sebagai dampak lanjutan memburuknya krisis keuangan global yang terjadi sejak tahun 2008. Namun sejak Juli 2009, nilai tukar rupiah kembali menunjukkan tren penguatan hingga mencapai rata-rata

Rp 9.353 per dolar AS pada akhir tahun 2009. Penguatan nilai tukar rupiah yang dimulai sejak tahun 2009 terus berlanjut hingga mencapai menembus angka Rp 8.531 pada akhir April 2011.

Berikut ini merupakan grafik pergerakan Kurs US Euro per Rupiah periode 2007 – 2009 :

Gambar 1.7
Pergerakan Kurs Euro per Rupiah
Tahun 2007-2009



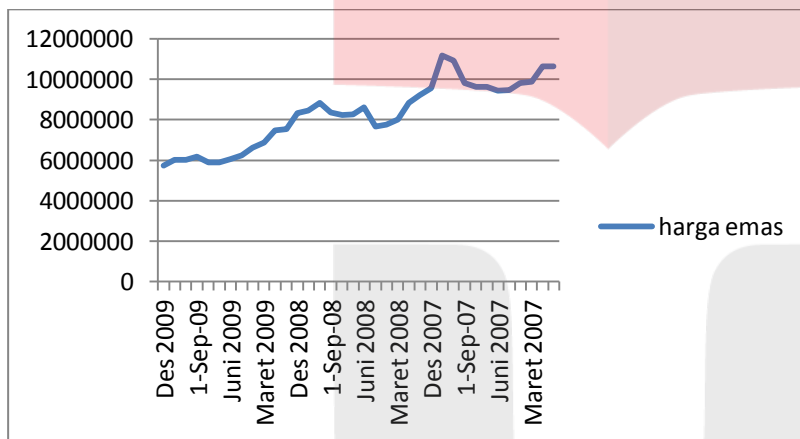
Sumber : data diolah (www.bi.go.id)

Berdasarkan Gambar 1.8 tahun 2007 terjadi peningkatan *euro* terhadap rupiah dengan harga kurs jual tertinggi pada tahun ini Rp. 14.109,4/EUR sedangkan pada kurs beli tertinggi hingga Rp. 13.895/EUR sedangkan harga terendah pada tahun 2007 pada kurs jual yaitu sebesar Rp. 11.725,2/EUR sedangkan pada kurs beli yaitu sebesar Rp. 11.607,7/EUR. Pada tahun 2008 harga kurs jual terendah yaitu Rp. 13.029,3/EUR dan kurs jualnya sebesar Rp.

12.895,5/EUR sedangkan kurs jual tinggi sebesar Rp. 16.215,6/EUR dan kurs beli sebesar Rp.16.050,5/EUR. Pada tahun 2009 terjadi penurunan hingga tahun 2010 kurs jual tertinggi sebesar Rp. 16.212,4/EUR dan kurs beli sebesar Rp. 16.048/EUR sedangkan kurs jual terendah sebesar Rp. 13.568,7/EUR dan kurs beli sebesar Rp. 13.431,4/EUR.

Berikut ini merupakan grafik pergerakan harga emas periode 2007 – 2009 :

Gambar 1.8
Pergerakan Harga Emas
2007-2009



Sumber : data diolah (www.gold.org)

Emas merupakan bentuk investasi yang sangat aman di tengah kondisi krisis ekonomi global. Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya yang cenderung naik. Jarang sekali harga emas mengalami penurunan. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan resiko yang rendah. Investasi di pasar

saham tentunya lebih beresiko dari investasi di emas, karena tingkat pengembalian yang secara relatif lebih tinggi dari emas. Peristiwa ini akan mendorong para investor untuk mengalihkan portofolio investasinya ke dalam bentuk emas batangan, sehingga akan mengakibatkan *return* saham akan turun karena aksi jual yang dilakukan investor.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA SUBSEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN, PAKAN TERNAK, KAYU DAN PENGOLAHAN SERTA PULP DAN KERTAS PERIODE SEBELUM, SAAT, DAN SESUDAH KRISIS TAHUN 2008 (STUDI KASUS DI BURSA EFEK INDONESIA).”**

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada sub-sub bab sebelumnya, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap *return* saham sektoral industri dasar dan kimia subsektor plastik dan kemasan; pakan ternak; kayu dan pengolahan; serta *pulp* dan kertas pada periode sebelum, saat, dan sesudah krisis tahun 2008 secara simultan di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap *return* saham sektoral industri dasar dan kimia subsektor plastik dan kemasan; pakan ternak; kayu dan pengolahan; serta *pulp* dan kertas pada periode sebelum, saat, dan sesudah krisis tahun 2008 secara parsial di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut

:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap *return* saham sektoral industri dasar dan kimia subsektor plastik dan kemasan; pakan ternak; kayu dan pengolahan; serta *pulp* dan kertas pada periode sebelum, saat, dan sesudah krisis tahun 2008 secara simultan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham sektoral industri dasar dan kimia subsektor plastik dan kemasan; pakan ternak; kayu dan pengolahan; serta *pulp* dan kertas pada periode sebelum, saat, dan sesudah krisis tahun 2008 secara parsial di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara khusus, antara lain :

1. Bagi Investor
Diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi investor dalam memahami resiko yang mungkin terjadi jika berinvestasi di perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia.
2. Bagi Akademisi
Diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain yang berminat pada kajian yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang Latar Belakang Penelitian yang mendasari pentingnya diadakannya penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian yang diharapkan, serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi Kajian Pustaka yang mendeskripsikan teori investasi, teori pasar modal, teori saham, teori *return* saham serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham dari perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia. Pada Bab ini juga dituangkan Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang desain penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan mengenai pengaruh faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham di perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan terhadap hasil penelitian berikut saran-saran yang diperlukan dalam penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil penelitian serta pengujian hipotesis penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab 4, maka pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis tersebut, serta saran-saran yang perlu untuk dikemukakan pada akhir penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab 4, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara IHSG, inflasi, BI *rate*, kurs *dollar*, kurs *euro*, GDP dan emas secara bersama-sama(simultan) terhadap *return* saham.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara IHSG secara parsial terhadap *return* saham. Sementara itu, dapat juga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan baik inflasi, BI *rate*, kurs *dollar*, kurs *euro*, GDP maupun emas secara parsial terhadap *return* saham.

5.2 Saran

1. Penelitian mendatang perlu menambahkan variabel independen makro lain seperti kurs Yen, karena sangat dimungkinkan variabel makro yang tidak dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Menambahkan rentang waktu yang lebih panjang sehingga hasil yang akan diperoleh dapat menghasilkan analisis data yang baik.

3. Para praktisi pasar modal perlu mempertimbangkan variabel ekonomi makro yang berpengaruh signifikan dalam menentukan kebijakan investasi saham mereka di Bursa Efek Indonesia.



88
Telkom
University

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. Media Soft Indonesia.
- Anonym. (2008). *Kurs Transaksi Bank Indonesia*. [online].
<http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/Kurs+Bank+Indonesia/Kurs+Transaksi/> [23 februari 2012]
- Anonym. (2009). *Tabel Statistik Inflasi Indonesia*. [online].
http://bps.go.id/aboutus.php?tabel=1&id_subyek=03 [23 februari 2012]
- Anonym. (2010). *History Bursa Efek Indonesia*. [online].
<http://www.idx.co.id/Home/AboutUs/History/tabid/72/language/en-US/Default.aspx> [15 februari 2012]
- Anonym. (2012). *Sector list*, [online].
<http://www.duniainvestasi.com/bei/sectors> [15 februari 2012]
- Anonym. (2012). *Historical price*. [online].
<http://finance.yahoo.com/q/hp?s=^JKSE+Historical+Prices> [15 februari 2012]
- Anonym. (2012). *Komponen Indeks Harga Saham Gabungan*. [online].
http://id.wikipedia.org/wiki/Komponen_Indeks_Harga_Saham_Gabungan [16 februari 2012]
- Anonym. (2012). *Harga Emas Harian*. [online]. http://www.gold.org/investment/statistics/gold_price_chart/ [16 Juli 2012]

- Arifin, Johar. (2008). *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excel 2007*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Baramuli, Dedy N. (2009). *Pengaruh inflasi, nilai tukar, tingkat bunga, dan GDP terhadap Return dan nilai saham*. Jurnal
- Darmadji, Tjiptono & Hendy, M, Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Dedi Rosadi, M. Sc., Dr. rer. Nat. (2012). *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta. C.V ANDI OFFSET.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Undip Semarang.
- Gujarati. Damodar N. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi ketiga. Jakarta. Erlangga
- Jogiyanto, H.M, (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ketiga)*, Yogyakarta: BPFE.
- Kuwornu, K. M. John. (2011). *Macroeconomic Variables and Stock Market Returns: Full Information Maximum Likelihood Estimation*. Departtement of Agricultural Economics and Agribusiness, Ghana. Jurnal Internasional
- Oei, Istijanto. (2009). *Kiat Investasi VALAS, EMAS, SAHAM*. Cetakan kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.

- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Buku 1. Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syukma, Novia Handayani. (2011). Tesis. *Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Return Saham Batubara Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII)*.
- Singh, Tarika., Mehta, Seema. & Varsha, M. (2011). *Macroeconomic factors and stock returns: Evidence from Taiwan*, Prestige Institute of Management, Gwalior, B25 Colour Valley Coatings India. Jurnal Internasional
- Sodikin, Akhmad. (2007). *VARIABEL MAKRO EKONOMI YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM DI BEJ*. [online]. <http://www.pdfseeker.net/VARIABEL-MAKRO-EKONOMI-YANG-MEMPENGARUHI-RETURN-SAHAM-DI-BEJ.html> [22 may 2012]
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi – Teori dan Aplikasi (Edisi Pertama)*, Yogyakarta: Kanisius.
- Triandaru, Sigit & Budisantosa, Totok. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain (Edisi 2)*, Jakarta: Salemba Empat.